

## Pasutri Edarkan 3,9 Kg Sabu dan 3.000 Pil Ekstasi Ditangkap

SURABAYA (IM) - Polda Jatim menangkap dua anggota sindikat narkoba jaringan internasional Malaysia dan Afrika Selatan. Dari kedua tersangka, RA dan ICK, polisi menyita barang bukti sabu seberat 3,9 kilogram (kg) serta 3.000 butir pil ekstasi.

RA dan ICK merupakan anggota jaringan pengedar sabu internasional yang disuplai dari Malaysia. RA dibekuk berdasarkan temuan barang bukti dalam sebuah paket yang diperoleh pihak Bea dan Cukai Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Kemudian, setelah dilakukan pengembangan kasus, ternyata RA tak bekerja sendiri mendistribusikan barang haram tersebut. Warga asal Maluku itu dibantu oleh teman prianya, ICK asal Nigeria yang tinggal di Indonesia. Keduanya ditangkap petugas di kawasan Jalan Kapuk Kamal Raya Cengkareng, Jakarta Barat pada Kamis, 15 September 2021.

Dari tangan kedua tersangka, polisi menyita barang bukti sabu seberat 3,9

kg dan pil ekstasi sekitar 3.000 butir.

"Barang bukti itu dikemas tersangka ke dalam kaleng makanan untuk mengelabui petugas," kata Kabid Humas Polda Jatim, Kombes Pol Gatot Repli Handoko di Mapolda Jatim, Senin (27/9).

Kasubdit II Ditresnarkoba Polda Jatim Kopol James menambahkan, keduanya merupakan pengedar yang menyuplai sabu dan pil ekstasi ke seluruh daerah Indonesia. "Biasanya, mereka memanfaatkan jasa ekspedisi barang jalur laut melalui Malaysia ke Surabaya," imbuhnya.

Terkait mengenai hubungan RA dengan ICK, dalam keterlibatan kasus peredaran narkoba itu, James mengungkapkan, keduanya memiliki hubungan pribadi dan terbelang spesial.

"Berdasarkan hasil pemeriksaan, ICK memanfaatkan hubungannya dengan RA itu sebagai perantara komunikasi selama hidup di Indonesia dan menjalankan bisnis narkoba," terangnya. ● lus

FOTO/ANT



## PENGREBEKAN PABRIK OBAT ILEGAL DI BANTUL

Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto (kedua kiri) bersama Kapolda DIY Irjen Pol Asep Suhendar (kanan) menunjukkan barang bukti saat jumpa pers pengungkapan kasus tempat produksi dan obat keras ilegal di Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta, Senin (27/9). Tim Mabes Polri dan Polda DIY berhasil mengamankan tiga tersangka berinisial JSR, LSK dan WZ serta barang bukti berbagai jenis obat keras seperti Hexymer, Trihex, DMP, double L, IRGAPHAN 200 mg sebanyak 30.345.000 butir yang sudah siap kirim dan bahan prekursor serta tujuh mesin produksi yang mampu memproduksi sebanyak 14.000.000 butir pil per hari.

# Enam Calon Tersangka Penganiayaan M Kece, Apakah Termasuk Napoleon?

Enam orang berpotensi jadi tersangka kasus penganiayaan M Kece. Kepastian siapa tersangka baru dipastikan minggu depan setelah dilakukan gelar perkara.

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri menyatakan bahwa ada enam calon tersangka kasus dugaan penganiayaan M Kece di rumah tahanan (rutan) Bareskrim Polri. Hal itu terungkap dari pra-rekonstruksi yang digelar oleh Bareskrim Polri. Ketika itu dihadiri oleh enam orang calon tersangka.

"Kece tidak dihadirkan, calon tersangka ada 6 orang," kata Dir Tipidum Bareskrim Polri Brigjen Andi Rian Djajadi saat dikonfirmasi, Jakarta, Senin (27/9).

Meski begitu, sampai dengan saat ini, Bareskrim belum menetapkan satu orang pun sebagai tersangka. Disisi lain, gelar perkara juga belum dilaku-

kan pada hari ini. Andi sebelumnya mengatakan, pra-rekonstruksi dilakukan sebagai penyesuaian antara fakta yang di lapangan dengan hasil berita acara pemeriksaan saksi serta calon tersangka.

"Pra-rekonstruksi sudah dilaksanakan tadi malam. Di-hadiri saksi kejadian dan calon tersangka," ungkap Andi Rian di Jakarta, Sabtu (25/9).

Menurut Andi, pra-rekonstruksi dihadiri enam calon tersangka, sedangkan Muhammad Kece selaku korban atau pelapor tidak dihadirkan.

Setelah pra-rekonstruksi, lanjut Andi Rian, pihaknya akan melaksanakan gelar perkara

untuk menentukan tersangka dugaan penganiayaan. "Tunggu saja hasil gelar perkaranya minggu depan," ujarnya.

Saat ditanyakan apakah Irjen Pol. Napoleon Bonaparte salah satu yang ditersangkakan, Andi menjawab tunggu hasil gelar perkara minggu depan.

"Iya tunggu saja minggu depan," ucap Andi.

Sebagaimana diketahui, Muhammad Kosman alias Muhammad Kece ditangkap oleh Direktorat Tindak Pidana Siber Polri bersama Polda Bali di tempat persembunyiannya usai video penghinaan terhadap simbol agama viral di media sosial.

Penangkapan itu berlangsung di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali, pada Selasa (24/8) pukul 19.30 WIB. Usai ditangkap, Kece lalu diterangkan ke Jakarta untuk dilakukan pemeriksaan dan penahanan di Rutan Bareskrim Polri pada Rabu (25/8).

Setelah ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka,

M. Kece lantas ditahan selama 20 hari terhitung dari tanggal 25 Agustus sampai 13 September 2021. Hingga kini masa penahanannya diperpanjang.

Tersangka M. Kece, disangkakan dengan Pasal 28 ayat (2) dan juncto Pasal 45 a ayat (2) dapat juga dijerat dengan peraturan lainnya yang relevan yakni Pasal 156 a KUHPidana tentang Penodaan Agama, ancaman hukuman enam tahun penjara.

Pada malam isolasi di Rutan Bareskrim Polri, Kamis (26/8), Muhammad Kece mendapat penganiayaan yang dilakukan oleh sesama tahanan. Selain dipukuli, pelaku juga melumuri wajah dan badannya dengan tinja (kotoran manusia).

Kece membuat laporan polisi dengan nomor LP 0510/

VIII/2021/Bareskrim.Polri, di mana dalam laporan tersebut nama Irjen Pol. Napoleon Bonaparte sebagai terlapor.

Dalam penyidikan perkara penganiayaan ini, Polri telah memeriksa 18 orang saksi yang terdiri atas empat petugas Polri penjaga tahanan, dua saksi ahli (dokter yang memeriksa M Kece), terlapor dan pelapor, sisanya saksi tahanan Rutan Bareskrim Polri.

Dari hasil pemeriksaan sementara peristiwa penganiayaan terjadi Kamis (26/8) dini hari antara pukul 00.30 WIB sampai dengan 01.30 WIB. Dalam rekaman CCTV, Irjen Pol. Napoleon Bonaparte dibantu tiga tahanan lainnya tampak masuk ke dalam ruang sel Muhammad Kece yang gambarnya sudah diganti terlebih dahulu. ● lus

## Luhut Tegaskan Ogah Berdamai dengan Fatia dan Haris Azhar

JAKARTA (IM) - Usai satu jam menjalani pemeriksaan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan menegaskan akan membawa kasus pencemaran nama baik yang dilaporkannya ke polisi hingga meja hijau. Kendati demikian, ia tetap membuka ruang untuk mediasi.

"Tadi saya (memberikan keterangan) mengenai laporan yang saya buat kemarin," kata Luhut di Polda Metro Jaya, Senin (27/9).

Lebih lanjut dia mengatakan akan mengikuti proses hukum yang berlaku termasuk melakukan mediasi. Meski begitu dia menegaskan tidak akan mengambil jalur damai dalam kasus tersebut.

"Mediasi ya silahkan saja. Tapi saya ingin sampaikan supaya semua kita belajar tidak ada kebebasan absolute. Tapi bebas dan bertanggung jawab. Jadi jangan hak asasi," jelasnya.

Luhut telah menyerahkan sejumlah barang bukti atas laporan pencemaran nama baik dan berita bohong yang diduga dilakukan Fatia dan Haris Azhar.

"Sudah saya berikan semua, (Yang diserahkan) macem-macam," katanya.

Dalam kesempatan yang sama kuasa hukum Luhut, Juniver Girsang menyebut terdapat 12 barang bukti yang diserahkan kliennya dalam proses pemeriksaan. Sejumlah barang bukti tersebut mulai dari konten YouTube dan bukti somasi.

"Kurang lebih ada 12, seperti itikad baik kami berupa somasi yang tidak ditanggapi, serta flashdisk yang isinya konten YouTube yang menjadi pernyataan-pernyataan tidak benar itu," kata Juniver.

Luhut membantah tuduhan yang dikatakan Fatia dalam akun YouTube Haris Azhar. Dia mengatakan tuduhan dirinya terlibat bisnis tambang emas di Papua salah.

"Saya tidak sama sekali ada bisnis di Papua, sama sekali tidak ada. Apalagi dibilang untuk pertambangan-pertambangan itu kan berarti jamak. Itu saya enggak ada," jelasnya.

Luhut kemudian menyatakan dirinya siap untuk membuka data untuk menjawab tuduhan tersebut. Selain itu, dia juga akan melakukan semua proses hukum jika dinyatakan bersalah di pengadilan.

"Jadi biarlah dibuktikan di pengadilan, kalau saya salah, saya akan dihukum," pengkasnya.

Luhut memberikan alasan mengapa dirinya berisri keras membawa kasus pencemaran nama baik dan berita bohong ke meja hijau. Dia menegaskan hal itu harus diambil agar anak cucunya tidak menganggap dirinya berlaku curang di Tanah Papua.

"Jadi saya juga tidak ingin anak cucu saya merasa bahwa saya sebagai orang tua, kakaknya, membuat kecurangan di Papua," kata Luhut di Polda Metro Jaya, Senin (27/9).

Dia menegaskan bahwa dirinya tidak melakukan apa yang dituduhkan oleh terlapor atas kepemilikan bisnis tambang di Papua. Kasus ini akan dibuktikan hingga ke meja hijau untuk membuktikan siapa yang salah dalam kasus tersebut.

Dia menilai apa yang dikatakan oleh terlapor atas ucapannya merupakan hal merampas hak asasi dirinya. Pelapor hanya mengatakan apa yang ingin ucapkan namun tidak menghargai hak asasi dirinya sebagai objek yang dilapor.

"Jadi jangan mengatakan hanya hak asasi yang ngomong aja, hak asasi yang diomongin juga kan ada," jelasnya.

Siapa pun yang bersalah dalam pembuktian di persidangan nantinya akan mendapatkan hukuman. Jika dirinya yang terbukti salah akan mendapatkan hukuman, namun jika terlapor salah juga harus bertanggung jawab.

"Kalau saya membuat salah ya saya dihukum, tapi kalau yang dilaporkan salah ya di hukum," tegasnya.

Sebelumnya, Luhut melaporkan Haris Azhar dan Koordinator Kontras Fatia ke Polda Metro Jaya pada Rabu (22/9) atas dugaan pencemaran nama baik dan berita bohong. Laporan Luhut teregister dengan nomor LB/B/4702/IX/2021/SPKT/POLDA METRO JAYA.

Luhut tidak terima atas pernyataan Haris dan Fatia pada program NgeHAMtam berjudul "Ada Lord Luhut Dibalik Relasi Ekonomi-Ops Militer Intan Jaya!! Jendral BIN Juga Adal!!", yang ditayangkan di akun channel youtube Haris Azhar.

Luhut melaporkan Haris Azhar dan Fatia dengan Pasal 27 ayat 3 Jo Pasal 45 ayat 3 UU RI Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Pasal 14 atau Pasal 15 UU Nomor 1 Tahun 1986 tentang Peraturan hukum pidana Pasal 310 KUHP atau Pasal 311 KUHP. ● lus



IDN/ANTARA

## UNGKAP KASUS KRIMINALITAS DI POLRES PELABUHAN TANJUNG PERAK

Polisi menghadirkan tersangka saat ungkap kasus penyalahgunaan narkoba dan kriminalitas umum di Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, Senin (27/9). Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya bersama Polsek jajaran menetapkan 19 orang sebagai tersangka kasus penyalahgunaan narkoba dan 19 orang sebagai tersangka kasus kriminalitas umum dalam waktu enam pekan terakhir.

## Pensiunan Polisi Jadi Manusia Silver, Dapat Bantuan dari Kapolda Jawa Tengah

SEMARANG (IM) - Seorang pensiunan polisi di Kota Semarang, Jawa Tengah, Aipda (purn) Agus Dartono (61), terpaksa menjadi "manusia silver", yang memintaminta di jalanan. Hal itu terpaksa dilakoninya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

"Sudah mendapat perhatian dari Kapolda (Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi)," kata Kabid Humas Polda Jawa Tengah Kombes Pol.Iqbal Alqudusy dalam siaran pers di Semarang, Minggu (26/9).

Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi mengirimkan bantuan sejumlah uang dan bahan kebutuhan pokok ke rumah purnawirawan polisi tersebut melalui stafnya.

Ia menuturkan purnawirawan yang pernah bertugas

sebagai polisi lalu lintas itu terpaksa mencari nafkah dengan menjadi "manusia silver" tersebut akibat kebutuhan ekonomi.

"Yang bersangkutan mengaku malu kalau meminta tolong kerabat atau rekan kerjanya," tambahnya.

Bantuan, lanjut dia, juga mengalir dari Polrestabes Semarang untuk Agus Dartono.

Menurut Iqbal, Agus dijadwalkan bertemu dengan Kapolrestabes Semarang untuk menerima bantuan serta tawaran pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebelumnya, aksi pensiunan polisi itu saat menjadi manusia silver terungkap ketika razia yang digelar Satpol PP Kota Semarang beberapa waktu lalu. ● lus

## Ibu dan Anak yang Ditemukan Tewas di Rumah di Depok Diduga Keracunan

DEPOK (IM) - Dua orang yang ditemukan tak bernyawa di sebuah rumah di Perumahan Gema Pesona, Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat, pada Sabtu (25/8) lalu, diduga meninggal dunia karena keracunan.

Kapolsek Sukmajaya AKP Syafri Wasdar menyebutkan bahwa kedua korban merupakan ibu dan anak.

"Di mulut korban saat ditemukan memang keluar busa, sehingga itu mungkin karena keracunan," kata Syafri kepada wartawan pada Senin (27/9).

"Tidak terdapat tanda-tanda kekerasan," ujarnya.

Dugaan ini diperkuat oleh keterangan salah seorang saksi yang mengaku sempat berjumpa dengan salah satu korban, sehari sebelum korban ditemukan meninggal dunia.

"Ia sempat ketemu dan si ibu (korban) ini bilang bahwa dia habis minum obat nyamuk, namun yang dirasakan hanya mules-mules," terang Syafri.

Upaya otopsi sempat diajukan, tetapi pihak keluarga disebut tak setuju.

"Dari pihak keluarga menolak. Keduanya sekarang

sudah dikremasi oleh pihak keluarga,"katanya.

Sebelumnya, penemuan dua jasad ini berawal ketika saudara korban datang berkunjung ke kediaman mereka itu.

"Jadi awalnya saudaranya ini mengirim pesan tak dibalas, ditelepon juga tak diangkat. Akhirnya saudaranya datang ke rumahnya, dipanggil-panggil juga enggak respons," ujar Kanit Reskrim Polsek Sukmajaya Iptu Harun dikutip Tribun Jakarta, Sabtu (25/9).

Didorong oleh rasa penasaran, saudara korban mencoba masuk dan mendapati bahwa pintu rumah korban tak terkunci. "Setelah dibuka, ada dua orang di dalam rumah. Satu tergeletak di lantai dan satu di kasur. Salah satunya ada yang mulutnya berbusa," kata Harun.

Saksi pun langsung melaporkan temuannya ke pihak keamanan perumahan yang kemudian diteruskan ke pihak kepolisian.

"Hasil pemeriksaan tidak ada tanda-tanda kekerasan pada tubuh korban, dan tidak ada barang-barang yang hilang di rumah korban," tandasnya. ● lus

## Polres Sukabumi Lakukan Penyekatan Cegah Bentrokan Antar Ormas Susulan

SUKABUMI (IM) - Kapolres Sukabumi AKBP Dedy Darmasah menyagakan Dalmas Kerangka dan Dalmas Inti Polres Sukabumi guna mengantisipasi terjadinya bentrokan ormas di wilayah hukum Polres Sukabumi, Minggu (26/9).

Selain itu, upaya Kapolres Sukabumi untuk menciptakan keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Sukabumi, ia memerintahkan para Kapolsek untuk melaksanakan patroli serta komunikasi dan silaturahmi dengan para pengurus ormas Pemuda Pancasila (PP) dan Badan Pembinaan Potensi Keluarga Besar (BP-PKB) Banten di wilayahnya.

Upaya lain untuk mencegah bentrok antar ormas yaitu dengan melakukan penyekatan di pintu keluar Kabupaten Sukabumi, serta pengamanan di wilayah tempat sekretariat kedua ormas yang bersengketa.

"Saya perintahkan semua PJU dan Kapolsek malam tadi bekerja dan memastikan tidak ada pengirim massa ormas keluar wilayah Sukabumi serta untuk menjaga situasi wilayah hukum Polres Sukabumi tetap kondusif," ujar Dedy kepada wartawan, Minggu (26/9).

Seperti berita yang beredar luas baik di media sosial maupun media mainstream dan juga whatsapp group tentang bentrokan ormas PP versus BPPKB terjadi di luar wilayah hukum Polres Sukabumi, namun kesiagaan dari aparat Polres Sukabumi ditingkatkan seiring dengan terjadinya bentrokan kedua ormas tersebut.

"Alhamdulillah hasil komunikasi dengan pengurus ormas PP maupun BPPKB di wilayah hukum Polres Sukabumi, semua sepatok untuk menahan diri dan tidak akan mengikuti ajakan mengirimkan massa ormasnya serta ikut menjaga wilayah agar tetap kondusif,"

ujar Dedy kembali menambahkan.

Hingga waktu Subuh dini hari, personil Polres Sukabumi dan Polsek Jajaran masih siap siaga serta melaksanakan kegiatan patroli dialogis.

Kapolres Sukabumi menghimbau kepada masyarakat untuk tidak mudah terprovokasi dan mempercayakan penanganan bentrok ormas kepada pihak Kepolisian setempat.

Sementara Kasi Humas Polres Sukabumi Ipda Aah menambahkan dari hasil laporan Polsek Jajaran hingga pukul 03.00 WIB situasi di wilayah hukum Polres Sukabumi tetap terkendali.

"Saat ini personil Dalmas Kerangka dan Dalmas Inti Polres Sukabumi stand by on call, dan di tiap-tiap wilayah sudah di siapkan pasukan bila diperlukan," ujar Aah lewat sambungan telepon, Senin (27/9) pagi. ● lus



IDN/ANTARA

## KEBAKARAN SUMUR MINYAK ILEGAL HARI KESEPULUH

Foto udara saat asap mengepul dari sumur minyak ilegal yang terbakar di Bungku, Bajubang, Batanghari, Jambi, Senin (27/9). Warga sekitar mengaku mulai khawatir menyusul kobaran api dan kepulan asap masih membumbung tinggi di lokasi sumur minyak ilegal yang terbakar meski telah memasuki hari ke-10.